

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mortalitas dan morbiditas ibu hamil, bersalin, dan nifas merupakan masalah terbesar terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) merupakan tolak ukur status kesehatan di suatu Negara. Setiap tahun tercatat 180-200 juta kehamilan di dunia dan 585.000 terjadi kematian pada ibu hamil dan bersalin. Penyebab dari kematian pada ibu hamil dan bersalin selalu berkaitan dengan komplikasi, diantaranya perdarahan 24%, infeksi 14,9%, eklamsia 12,9%, distosia saat persalinan 6,9%, aborsi yang tidak aman 12,9% dan sisanya berkaitan sebab lain (WHO, 2011).

Salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi yang dapat disebabkan oleh KPD. Ketuban pecah dini merupakan komplikasi kehamilan, terjadi 10% pada kehamilan aterm dan 4% kehamilan preterm. Berdasarkan data dari SDKI tahun 2017, tercatat 24 kasus kematian neonatal. Sebanyak 23% penyebab kematian neonatal tersebut adalah karena KPD (Badan Pusat Statistik, 2017). Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan salah satu permasalahan di dalam bidang obstetri dan berkaitan dengan penyulit kelahiran sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal. Ketuban pecah dini (KPD) didefinisikan sebagai pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan (Norma N, 2018).

Edrin (2012) tentang karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012 diterangkan bahwa faktor KPD antara lain gemelli, polihidramnion, kelainan kongenital, preeklamsi, eklamsi, dan anemia. Salah satu penyebab KPD yang perlu diperhatikan adalah anemia yang

terjadi pada ibu hamil. Dari penelitian Edrin (2012) karakteristik ibu hamil pada persalinan preterm di RSUD Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012 diterangkan bahwa faktor KPD antara lain gemelli, polihidramnion, kelainan kongenital, preeklamsi, eklamsi, dan anemia. Salah satu penyebab KPD yang perlu diperhatikan adalah anemia yang terjadi pada ibu hamil.

Anemia merupakan suatu keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal menurut kelompok orang tertentu (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia meningkat 11% yaitu dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Berdasarkan data dari Puskesmas Gapura pada tahun 2020, kejadian Ketuban Pecah Dini sebanyak 20 orang dan tahun 2021 ada 28 kejadian Ketuban Pecah Dini, sedangkan pada bulan Januari sampai dengan Agustus Tahun 2022 didapatkan data sebanyak 30 kejadian Ketuban Pecah Dini.

Dampak anemia terhadap kehamilan antara lain dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin, ancaman decompensasi cordis ($Hb < 6 \text{ gr\%}$), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum dan ketuban pecah dini (Manuaba, 2010). Secara mekanisme biologis, anemia berpengaruh terhadap luaran kehamilan. Anemia menyebabkan hipoksia jaringan, dan anemia defisiensi meningkatkan konsentrasi serum *norepineprin* sehingga mengakibatkan stress maternal dan fetal. Hal tersebut mengaktifasi sistem kekebalan tubuh terhadap respon infeksi dan inflamasi, yang menyebabkan stimulasi sintesis *Corticotropin Releasing Hormone* (CRH) sebagai respon stres. Peningkatan konsentrasi CRH merupakan faktor risiko kelahiran prematur, hipertensi kehamilan, preeklamsi, dan KPD (Allen, Lh 2001).

Menurut penelitian Huda (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dengan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi KPD antara lain sungsang (11,2%), preeklampsia (15,2%), anemia (65,6%), gemelli (3,2%), dan hidramnion (4,8%). Anemia merupakan faktor paling tinggi yang menyebabkan KPD yaitu sebesar (65,6%).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil adalah suplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD), memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin (Kemenkes RI, 2016). Pola menu seimbang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan porsi yang sesuai, pemenuhan kebutuhan gizi untuk pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh yang rusak dalam proses kehidupan. Menu gizi seimbang apabila disusun dengan baik akan memenuhi kebutuhan semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Istiany dan Rusilanty, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian tentang “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Puskesmas Gapura Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Gapura tahun 2022 ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Gapura tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ibu hamil anemia di Puskesmas Gapura tahun 2022.
2. Mengidentifikasi kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Gapura tahun 2022 .
3. Menganalisis hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Gapura tahun 2022.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi perkembangan keilmuan tentang ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan pengaruhnya terhadap kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas lahan praktek untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien secara profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Sumenep

Sebagai sumber informasi terkait pelayanan antenatal dan intranatal yang berkualitas pada ibu hamil sehingga bisa direncanakan program-program penatalaksanaan asuhan pada ibu hamil dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

- b. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Gapura agar semakin memahami kasus dan keadaan yang terjadi di wilayahnya, khususnya pada ibu hamil sehingga bisa melakukan evaluasi serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan pengaruhnya terhadap kelahiran Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), serta memahami bagaimana proses penelitian ilmiah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka untuk perbandingan dan proses pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

